



Objektivitas Akun Youtube “Satu Persen” Terhadap Kesejahteraan Psikologis Remaja Dalam Era Digital

Objectivity Of The “Satu Persen” Youtube Account On The Psychological Well-Being Of Teenagers In The Digital Era

Kanisius Ghaluk VW¹, Harun Wisnu P², Daffa Aiman³, Geofakta Razali.⁴, Bakti Abdillah Putra
Universitas Pembangunan Jaya

Email : kanisius.ghalukverrell@student.upj.ac.id¹,
harun.wisnuputra@student.upj.ac.id², daffa.aimanpambayun@student.upj.ac.id³

Article Info

Article history :

Received : 07-06-2024

Revised : 09-06-2024

Accepted : 11-06-2024

Published: 14-06-2024

We aim to be able to evaluate the impact of the YouTube Channel "Satu Persen" on the psychological well-being of teenagers in the digital era. The research method includes responses from an online questionnaire. The main findings in this research show the impact that watching the YouTube Channel "Satu Persen" has on teenagers and their surrounding environment. The implications of this research discuss how influential the YouTube Channel is in teenagers' daily lives. Channel SatuPersen, an online media platform that aims to provide in-depth insight into various social, cultural and political topics with an informative and educative approach. In this paper, we investigate the development and impact of Channel "SatuPersen" in the context of contemporary social media. This research explores communication strategies, the content presented, as well as user responses and participation on this platform. Through qualitative analysis, we identified trends in the topics discussed, narrative approaches, and effectiveness of communications produced by Channel SatuPersen. The results of this research highlight the significant role of Channel SatuPersen in providing in-depth information to the public and building dialogue and awareness about crucial issues in society. The conclusions of this research emphasize the importance of social media platforms such as Channel SatuPersen in facilitating meaningful public discussion and providing a platform for diverse views and perspectives. And we also provide understanding by contributing to the role of social media in shaping public opinion and disseminating relevant information in today's digital era.

Keywords: *Online media, well-being, media influence, psychology, educational content*

Abstrak

Kami bertujuan untuk dapat bisa mengevaluasi dampak youtube Channel “Satu Persen” terhadap kesejahteraan psikologis remaja dalam era digital. Metode penelitian mencakup respon dari kuesioner online. Temuan utama dalam penelitian ini menunjukkan dampak yang diberikan oleh tontonan youtube Channel “Satu Persen” kepada remaja dan lingkungan sekitarnya. Implikasi penelitian ini membahas seberapa berpengaruhnya Channel youtube tersebut dalam kehidupan remaja sehari-harinya. Channel “SatuPersen”, sebuah platform media daring yang bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam tentang berbagai topik sosial, budaya, dan politik dengan pendekatan yang informatif dan edukatif. Dalam makalah ini, kami menyelidiki perkembangan dan dampak Channel SatuPersen dalam konteks media sosial kontemporer. Penelitian ini menggali strategi komunikasi, konten yang disajikan, serta respons dan partisipasi pengguna terhadap platform ini. Melalui analisis kualitatif, kami mengidentifikasi tren dalam topik yang dibahas, pendekatan naratif, dan efektivitas komunikasi yang dihasilkan oleh Channel



SatuPersen. Hasil penelitian ini menyoroti peran signifikan Channel SatuPersen dalam memberikan informasi mendalam kepada masyarakat serta membangun dialog dan kesadaran tentang isu-isu krusial dalam masyarakat. Kesimpulan dari penelitian ini menekankan pentingnya platform media sosial seperti Channel SatuPersen dalam memfasilitasi diskusi publik yang berarti dan menyediakan wadah bagi beragam pandangan dan perspektif. Dan kami juga memberikan pemahaman dengan cara ikut berkontribusi pada peran media sosial dalam membentuk opini publik dan menyebarkan informasi yang relevan dalam era digital saat ini.

Kata Kunci: Media daring, Kesejahteraan, Pengaruh media, Psikologis, Konten edukatif

PENDAHULUAN

Pada Zaman yang terkoneksi dengan dunia digital ini, media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masa kini bagi semua kalangan umur, terutama remaja. Data terbaru dari Pew Research Center (2023) menunjukkan bahwa hampir seluruh remaja aktif menggunakan media sosial setiap harinya, dengan rata-rata menghabiskan lebih dari tujuh jam dalam sehari menggunakan sosial media di berbagai platform. Namun, kekhawatiran terkait potensi dampak negatif penggunaan media sosial pada kesejahteraan psikologis remaja semakin memuncak.

Dalam konteks ini, permasalahan penelitian dijelaskan dengan menyoroti fenomena penggunaan media sosial yang intensif oleh remaja dan dampaknya terhadap kesejahteraan psikologis mereka. Penelitian ini menyelidiki hubungan antara penggunaan media sosial (yang mencakup durasi, frekuensi, dan jenis platform yang digunakan) dengan kesejahteraan psikologis remaja. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang hubungan ini, diharapkan dapat dirancang intervensi yang efektif untuk melindungi kesehatan mental remaja dan memperbaiki kualitas hidup mereka di era digital ini.

Media Exposure Theory dapat meneliti dampak konten di media sosial terhadap kesejahteraan psikologis remaja. Pada era digital yang terkoneksi dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pola penggunaan media sosial oleh remaja dan dampaknya terhadap kesejahteraan psikologis mereka. Dengan metode survei dan analisis statistik, peneliti dapat mengumpulkan data tentang frekuensi penggunaan media sosial, jenis konten yang dikonsumsi, dan ini memungkinkan untuk mengidentifikasi pola-pola yang berkaitan dengan penggunaan media sosial dan efeknya terhadap kesejahteraan psikologis remaja, sehingga memberikan wawasan yang berharga untuk pengembangan kebijakan dan intervensi yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan mental remaja di era digital.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kita tentang bagaimana penggunaan media sosial, khususnya konten di Media Sosial yang berdampak pada kesejahteraan psikologis remaja. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang hubungan ini, penelitian ini berupaya untuk merancang intervensi yang efektif untuk melindungi kesehatan mental remaja dan meningkatkan kualitas hidup mereka di era digital ini. Hasilnya diharapkan dapat digunakan untuk membuat solusi yang lebih baik untuk mengurangi dampak negatif penggunaan media sosial pada



kesejahteraan psikologis remaja serta sebagai dasar untuk membangun program pendidikan yang mendukung kesehatan mental remaja di era digital saat ini.

Keunikan penelitian ini terletak pada pendekatan yang lebih komprehensif terhadap penggunaan media sosial remaja dan dampaknya terhadap kesejahteraan psikologis mereka, serta upaya untuk mengisi celah pengetahuan dalam literatur yang ada.

Kajian Literatur

Menurut Paulina Silitonga (2023), dampak media sosial terhadap perkembangan sosial, psikologis, dan perilaku remaja di Indonesia, khususnya pada mereka yang belum terbiasa dengan teknologi media sosial. Penelitian ini berfokus pada analisis dampak positif dan negatif dari keterlibatan remaja dengan media sosial dalam konteks budaya Indonesia. Metode penelitian melibatkan survei, wawancara, dan analisis konten untuk memahami bagaimana penggunaan media sosial mempengaruhi interaksi sosial, kesejahteraan psikologis, dan pola perilaku remaja yang baru mengenal teknologi ini. Dalam penelitian ini, kami juga menggunakan teori media exposure untuk meneliti tingkat paparan remaja terhadap konten di akun youtube "Satu Persen" dan dampaknya terhadap kesejahteraan psikologis. Dalam era masyarakat modern, media sosial telah menjadi suatu fenomena yang sulit dipisahkan dan sulit untuk dikendalikan penggunaannya. Seolah menjadi candu, media sosial melekat dalam kehidupan sehari-hari, melibatkan anak-anak kecil, remaja, bahkan dewasa sebagai pengguna yang tak terhindarkan, bahkan menjadi bagian integral dari kehidupan saat ini. Selain kemudahan yang ditawarkan, media sosial juga memberikan akses yang luas dengan biaya yang terjangkau dan fleksibel, yang dapat diakses sendiri dengan mudah. Keberadaan inovasi canggih ini tidak hanya membawa dampak positif, namun juga memberikan konsekuensi negatif yang perlu diperhatikan.

Menurut jurnal dari Wilga Secsio Ratsja Putri, R. Nunung Nurwati, & Meilanny Budiarti Santoso (2016) Anak muda dengan media sosial biasanya memposting tentang aktivitas pribadi, cerita, dan foto bersama teman-temannya. Di jejaring sosial, setiap orang dapat dengan bebas berkomentar dan mengutarakan pendapatnya tanpa rasa khawatir. Pasalnya, sangat mudah untuk memalsukan identitas atau melakukan kejahatan di internet, terutama di media sosial. Faktanya, seiring berkembangnya remaja di sekolah, mereka berusaha menemukan jati dirinya dengan bergaul dengan teman sebayanya. Namun seringkali remaja masa kini beranggapan bahwa semakin aktif mereka di media sosial, maka mereka akan dianggap semakin keren. Media sosial mengajak seluruh pihak yang berkepentingan untuk berpartisipasi secara terbuka dengan memberikan saran, berkomentar dan berbagi informasi secara cepat dan tanpa batasan. Tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial mempunyai dampak yang besar terhadap kehidupan seseorang. Seseorang yang awalnya kecil bisa menjadi besar di media sosial atau sebaliknya. Bagi masyarakat khususnya remaja, media sosial sudah menjadi sebuah kecanduan yang memaksa penggunaannya untuk membuka media sosial meski hanya sehari..

Kemudian, pada penelitian ketiga yang dilakukan oleh Alcianno G. Gani pada tahun 2020 dalam jurnal Komunikasi Universitas Suryadarma dengan judul "PENGARUH MEDIA SOSIAL



TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK REMAJA”, remaja yang penggunaannya masih memerlukan pengawasan orang tua, karena selain mempunyai dampak dan manfaat yang positif, misalnya saja perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, juga memudahkan dalam berkomunikasi, mencari dan memperoleh informasi, membina hubungan, menjalin pertemanan, dll. Namun di sisi lain, jejaring sosial juga berdampak negatif pada anak-anak dan remaja, misalnya perubahan sikap yang terjadi setelah kecanduan jejaring sosial, yaitu. mereka menjadi malas karena terlalu asyik dengan jejaring sosialnya. juga melupakan tanggung jawabnya sebagai mahasiswa. Selain itu mereka juga egois dan tidak peduli dengan lingkungan sekitar karena waktu yang mereka miliki banyak dihabiskan di internet. Karena bimbingan dan bantuan bagi orang tua dalam menggunakan media sosial sangat penting agar mereka mengetahui cara menggunakan dan menggunakan media sosial dengan bijak dan bertanggung jawab... Dengan melihat dari ketiga metode diatas dapat kita simpulkan bahwa teknologi bisa berdampak sangat buruk jika penggunaan tersebut tidak kita batasi, dengan demikian penelitian ini kami buat sehingga dapat membuat mereka sadar akan bahayanya media sosial dan media massa lainnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian kuantitatif, kami menggunakan pendekatan deskriptif analitis untuk menjelaskan konsep objektivitas dalam penelitian kuantitatif. dan merujuk sejauh mana dapat meminimalkan pengaruh subjektif nya dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data. kami juga menggunakan kuisioner untuk mengukur seberapa banyak responden yang setuju dengan penelitian kami untuk menguatkan data yang valid dan sesuai dengan fakta sehingga dapat dikuantifikasi dengan baik dan benar.

Menurut Definisi, Metode objektivitas dalam penelitian kuantitatif adalah cara untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan itu adil dan tidak dipengaruhi oleh pendapat atau preferensi peneliti. Ide utamanya adalah agar hasilnya mencerminkan keadaan sebenarnya tanpa campur tangan subjektif. Begini, saat kita melakukan penelitian, kita ingin memastikan bahwa apa yang kita temukan itu betul-betul sesuai dengan apa yang ada di dunia nyata, tanpa menambahkan pandangan atau opini kita sendiri.

Penelitian Ini Kami teliti Pada Tanggal 20 Maret 2024 dengan memanfaatkan Para Remaja Yang Menonton akun Youtube Satu Persen dengan Perkiraan Umur 17 sampai dengan 21 Tahun. Pada penelitian ini kita menggunakan pengambilan sampel non-probabilitas dipilih ketika populasi keseluruhan tidak diketahui, seperti menggunakan jenis sampel purposif. Purposif adalah teknik di mana peneliti secara sengaja memilih sampel berdasarkan kriteria yang telah direncanakan, sehingga meminimalkan ke acakannya dan memastikan hasil penelitian sesuai dengan tujuan. Sampel kami dapat dihitung dengan Rumus Slovin, dengan:

$$n = (N * (N-1) * (100 - K)) / (N - 1 - (N - 1) * K / 100)$$

Dimana:



n = jumlah sampel yang kita gunakan

N = jumlah responden (100)

K = kesesuaian yang diinginkan (persentase)

Untuk menghitung sampel dengan kesesuaian 95%, Kita akan memerlukan 39 sampel.

Jadi, $n = (100 * (100-1) * (100-95)) / (100 - 1 - (100 - 1) * 95 / 100) = 39$.

Dalam data diatas hasil perhitungan menunjukkan di angka 39, membuat jumlah sampel yang digunakan adalah 39 responden (minimal). Pada penelitian ini kami memiliki 110 Responden dari para Remaja yang telah dapat mengakses link Kuisisioner kami.

Dengan menggunakan dua variabel Independen dan Variabel Dependen yang telah ditentukan, kami bisa lebih mengetahui seberapa Objektivitas penyampaian Konten Akun Youtube Channel Satu Persen dalam perkembangan dan Psikologis remaja pada era Digital. Data Variabel yang kita telah teliti akan kita sertakan pada tabel dibawah ini.

Setelah melakukan penelitian dalam bentuk survei Kuisisioner, kami akan menganalisis data yang telah didapat dari Responden. Data yang terkumpul akan diolah dan dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS untuk mendapatkan hasil yang diperlukan untuk Menginterpretasikan hasil analisis yang telah kami buat sebelumnya. Kemudian hasil Kuesioner dengan jumlah 110 responden kami Uji dengan aplikasi SPSS menggunakan Uji Statistik Deskriptif untuk mendapatkan output yang maksimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas responden (sekitar 75%) cenderung setuju bahwa Channel YouTube "Satu Persen" sudah cukup objektif dalam menyampaikan pesan di dalam konten-kontennya. Sekitar 20% responden menyatakan netral, sedangkan hanya sekitar 5% yang tidak setuju. Analisis lebih lanjut juga mengungkapkan bahwa faktor-faktor seperti keberagaman tema, kejelasan penyampaian, dan penggunaan sumber yang terpercaya menjadi faktor utama yang mendukung persepsi positif terhadap objektivitas channel. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang penting mengenai pandangan Penonton khususnya Remaja terhadap objektivitas Channel YouTube "Satu Persen". Meskipun mayoritas responden cenderung percaya bahwa channel tersebut cukup objektif, penting untuk diingat bahwa evaluasi objektivitas media sosial dapat subjektif dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Oleh karena itu, penting untuk terus melakukan evaluasi dan kritisisme terhadap konten-konten media sosial, termasuk Channel YouTube "Satu Persen", untuk memastikan informasi yang disampaikan tetap akurat dan seimbang.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menekankan pentingnya peran platform media sosial seperti Channel Satu Persen sebagai ruang bagi berbagai pandangan dan perspektif. Penggunaan media sosial yang intensif, terutama dalam hal durasi dan frekuensi, terkait dengan risiko yang lebih tinggi



terhadap masalah kesejahteraan psikologis seperti depresi, kecemasan, dan ketidakpuasan tubuh. Temuan ini memberikan kontribusi yang signifikan pada pemahaman kita tentang bagaimana media sosial berperan dalam membentuk opini publik dan menyebarkan informasi yang relevan di era digital saat ini. Dengan mempertimbangkan peran penting Channel SatuPersen dan platform media sosial serupa, para pemangku kepentingan dapat memanfaatkan potensi mereka untuk memperluas cakupan diskusi publik, mempromosikan dialog yang sehat, dan memfasilitasi akses yang lebih luas terhadap informasi yang beragam. Hal ini dapat membantu membangun masyarakat yang lebih terinformasi, terlibat, dan inklusif dalam proses pembentukan opini dan pengambilan keputusan di era digital yang terus berkembang. Sebagai rekomendasi, penelitian ini menyarankan para pengambil kebijakan untuk aktif memfasilitasi dan mendukung inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas diskusi publik di media sosial, serta untuk terus mengembangkan strategi untuk mengatasi masalah-masalah seperti penyebaran informasi palsu, cyberbullying, dan polarisasi opini yang sering kali terjadi di lingkungan online..

DAFTAR PUSTAKA

- pengaruh media sosial terhadap perkembangan anak remaja. (n.d.). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Anak Remaja.
- Gunawan, H., Anggraeni, I., & Nurrachmawati, A. (2021). Hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan kesehatan mental mahasiswa pada masa pandemi Covid-19. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 282. <https://doi.org/10.22487/preventif.v12i2.283>
- Hubungan tingkat stres dengan kejadian insomnia pada remaja pengguna media sosial di MTS Muhammadiyah Malang. (n.d.). Hubungan Tingkat Stres Dengan Kejadian Insomnia Pada Remaja Pengguna Media Sosial Di MTS Muhammadiyah Malang.
- Cahya, M. N., Ningsih, W., & Lestari, A. (2023). Dampak Media Sosial terhadap Kesejahteraan Psikologis Remaja: Tinjauan Pengaruh Penggunaan Media Sosial pada Kecemasan dan Depresi Remaja. *Jurnal Sosial Dan Teknologi*, 3(8), 704–706. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v3i8.917>
- “Pengaruh Positif dan Negatif Media Sosial, Psikologis dan Perilaku Remaja Yang Tidak Terbiasa Dengan Teknologi Sosial Media di Indonesia” *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* oleh Paulina Silitonga (2023). (n.d.). “Pengaruh Positif Dan Negatif Media Sosial, Psikologis Dan Perilaku Remaja Yang Tidak Terbiasa Dengan Teknologi Sosial Media Di Indonesia” *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* Oleh Paulina Silitonga (2023).
- “Pengaruh Media Sosial Terhadap Remaja” *Jurnal Unpad* oleh Wilga Secsio Ratsja Putri, R. Nunung Nurwati, & Meilanny Budiarti Santoso (2016). (n.d.). “Pengaruh Media Sosial Terhadap Remaja” *Jurnal Unpad* Oleh Wilga Secsio Ratsja Putri, R. Nunung Nurwati, & Meilanny Budiarti Santoso (2016).
- Sekilas tentang penulis : SuburIsmailadalahdosen pada Jurusan bahasa Prancis Fakultas Bahasa dan Seni UNJ.



http://www.academia.edu/6871925/Analisi_Strategi_Komunikasi_Politik_Caleg_Hanura_Menjelang_Pileg_2014 , diakses 27 Mei 2024